

**POLITIK IDENTITAS DALAM PEMILIHAN  
KEPALA DESA  
(Studi Kasus di Desa Pancamukti Kecamatan Muara  
Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar S.Sos. Sarjana S1 Program Studi Ilmu Politik**

**Oleh :**

**Hari Febriansyah**

**1657020041**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan diawah ini :

**Nama** : Hari Febriansyah  
**Tempat Tanggal Lahir** : Banyuasin, 07 Februari 1997  
**Nim** : 1657020041  
**Jurusan** : Ilmu Politik  
**Judul Skripsi** : Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa  
(Studi Kasus Di Desa Pancamukti Kecamatan  
Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun  
2019)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dan mendapatkan gelar Strata 1 di UIN Raden Fatah Palembang
2. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi

Palembang, 19 Juli 2021



**Hari Febriansyah**  
1657020041

## NOTA PEMBIMBING

Hal :Pengajuan Sidang Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

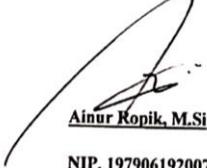
Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakannya perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul judul "Politik Identitas Sebagai Pemenangan Kepala Desa Di Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019" yang ditulis oleh saudara Hari Febriansyah (1657020041) telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Walaikumussalam Wr.Wb

Palembang 5 Juli 2021

Pembimbing I



Ainur Ronik, M.Si

NIP. 197906192007011005

Pembimbing II



Afif Mustofa Kawammin, M.Sos

NIDN. 2027029302

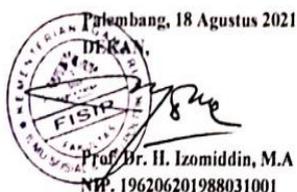
## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Hari Febriansyah  
Nim : 1657020041  
Jurusan : Ilmu Politik  
Judul : Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus di Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyusin Tahun 2019)

Telah dimunaqosahkan dalam sidang *Online* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

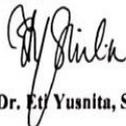
Hari / Tanggal : Rabu / 04 Agustus 2021  
Tempat : Di Rumah Via *Online (daring)* melalui Aplikasi Zoom.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada Jurusan Ilmu Politik.

Palembang, 18 Agustus 2021  
  
Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A  
NIP. 196206201988031001

### TIM PENGUJI

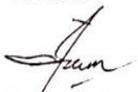
KETUA



Dr. Et Yusnita, S.Ag M.Hi

NIP. 197409242007012016

PENGUJI 1



Dr. Taufik Akhyar, M. Si  
NIP. 197109132000031003

SEKRETARIS



Ryllian Chandra Eka Viana, MA

NIP. 198604052019031011

PENGUJI 2



Racgen Harabap, M.A  
NIDN. 2011059202

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

”Tidak masalah seberapa lambat kau berjalan, asalkan kau tidak berhenti”

### **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu berusaha dan berdoa untuk kesuksesanku, ketika dunia menutup pintunya pada saya Bapak dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku Bapak Edi Hadiyanto dan Ibu Eni haryati S.Pd.
2. Saudaraku tersayang Andhini Dwi Kartika Sari yang telah memberikan semangat dan berdoa untuk kesuksesan diriku.
3. Saudaraku (Bulek Elis, Palek Eri, Palek Endri Palek Eru dan Bude endah) terima kasih atas dukungan, dan selalu memberikan motivasi untuk kebaikan ku.
4. Pembimbingku Bapak Ainur Ropik, M.Si dan Bapak Afif Mustofa Kawammin, M.Sos yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mendukung selesainya skripsi ini.
5. Dosen pembimbing Akademik, Bapak Ainur Rofik, M.Si.
6. Sahabat seperjuangan (Pratiwi, Herlin Meiviani, Imroatul Azizah, Jodi, Shandika, Kurniawan, Taufiqurrahman, May, Irvan, Yayas, Syarief Hidayat, Suci Indah sari, Ermawati, Aripin Ilham, Serta Teman-teman Kelasku Ilmu Politik B, dan MISIP NGEK )
7. Organisasiku, Keluarga besar PSM UIN Raden Fatah dan PMII Palembang



## ABSTRAK

Penelitian ini Berjudul “ Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa Di Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Politik Identitas sebagai strategi pemenangan kepala desa di Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dan faktor apa yang mempengaruhi strategi pemenangan Kepala Desa di Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu identitas sosial ialah sebagai pengetahuan individu bahwa ia memiliki kelompok sosial tertentu bersama-sama dengan beberapa makna emosional dan nilai dari keanggotaan kelompok, Menurut Abrams dkk.teori identitas sosial ialah individu mempunyai kebutuhan terhadap keteraturan dalam lingkungan sosial. Metode pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini pengaruh politik identitas dalam pemenangan kepala desa di desa Pancamukti masih sangat tepat dikarenakan politik identitas menjadi politik turun temurun di desa Pancamukti, kepercayaan masyarakat akan calon pemimpin pemerintahan bergantung pada seberapa kuat sesepuh desa dan tokoh masyarakat dalam mencari suara. disimpulkan bahwa memang politik identitas itu masih ada di desa Pancamukti dan masih sangat penting strategi politik identitas dalam memenangkan sebuah pemilihan kepala desa dari yang tidak memiliki figure apapun di pemerintahan desa bisa sukses dalam memenangkan pemilihan kepala desa karena menggunakan strategi politik identitas. Wawancara dilakukan kepala desa, sesepuh desa, tokoh masyarakat dan masyarakat penulis menggunakan alat perekam selama proses wawancara berlangsung untuk mengantisipasi hilangnya informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan dengan bapak Nursalim sebagai Kepala Desa yaitu sebagai Narasumber utama.

**Kata Kunci :** Identitas Politk, Strategi Pemenangan,  
Teori Identitas Sosial, Desa Pancamukti

## **ABSTRACT**

*This research is entitled "Identity Politics as a Strategy for Winning Village Heads in Pancamukti Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency in 2019". The purpose of this study is to find out how Identity Politics as a strategy for winning village heads in Pancamukti Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province and the factors what affects the winning strategy of the Village Head in Pancamukti Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The theory used in this study is that social identity is an individual's knowledge that he has a certain social group together with some emotional meaning and value from group membership. According to Abrams et al., the theory of social identity is that individuals have a need for order in the social environment. The method in this research is descriptive qualitative research method, data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study the influence of identity politics in winning the village head in Pancamukti village is still very appropriate because identity politics has become hereditary politics in Pancamukti village, public trust in prospective government leaders depends on how strong village elders and community leaders are in seeking votes. it can be concluded that identity politics is still present in Pancamukti village and it is still very important identity politics strategy in winning a village head election from those who do not have any figures in the village government can be successful in winning the village head election because it uses an identity politics strategy. Interviews were conducted by the village head, village elders, community leaders and community writers using a recording device during the interview process to anticipate loss of information. The interview conducted by the researcher was conducted with Mr. Nursalim as the Village Head, namely as the main resource person.*

**Keywords:** *Political Identity, Winning Strategy, Social Identity Theory, Pancamukti Village*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridho-Nya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan disetiap kesulitan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat untuk menyelesaikan masa perkuliahan pada program strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik dengan judul **“Politik Identitas Sebagai Pemenangan Kepala Desa di Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019”** Skripsi ini disusun sebagai tugas paripurna sebagai Mahasiswa Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Studi Ilmu Politik. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden FatahPalembang.
3. Bapak Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden FatahPalembang.
5. Bapak Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Dr. Eti Yusnita, S.Ag.,M.Hi sebagai Ketua Prodi Ilmu

Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

7. Bapak Rylian Chandra Ekaviana, MA. sebagai Sekretaris Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
8. Bapak Ainur Ropik, M.Si, sebagai dosen pembimbing I skripsi saya
9. Bapak Afif Mustofa Kawammin, M.Sos sebagai Dosen pembimbing II skripsi saya.
10. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang..

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini. *Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Palembang, Juli 2021

Hari Febriansyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	19

### **BAB II POLITIK IDENTITAS DAN STRATEGI**

A. Strategi Politik.....	21
B. Politik Identitas .....	28

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Profil Desa.....	31
B. Keadaan Sosial .....	43
C. Potensi Keadaan Lokal dari Segi Ekonomi.....	49

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa  
Di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten  
Banyuasin ..... 52

B. Factor Yang Mempengaruhi Pemenangan Kepala Desa Di  
Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten  
Banyuasin..... 62

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... 71

B. Saran..... 72

**DAFTAR PUSTAKA ..... 73**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Riwayat Hidup .....	33
Tabel 2 Pendidikan.....	35
Tabel 3 Pengalaman Pekerjaan .....	37
Tabel 4 Keterangan Keluarga .....	38
Tabel 5 Luas Wilayah .....	41
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 7 Tingkat Pendidikan di Desa Panca Mukti.....	43
Tabel 8 Lembaga Pendidikan.....	43
Tabel 9 Keagamaan.....	44
Tabel 10 Kesehatan.....	45
Tabel 11 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	45
Tabel 12 Produksi Padi .....	46
Tabel 13 Perkembangan Luas Tanaman Pangan .....	47
Tabel 14 Populasi Ternak .....	48
Tabel 15 Data Populasi Ternak Unggas.....	48
Tabel 16 Jembatan Desa Panca Mukti .....	49
Tabel 17 Strategi Politik Calon Kepala Desa.....	54

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia yang lahir pada 17 Agustus 1945 adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Dalam penyelenggaraan pemerintahannya daerah Indonesia terdiri atas beberapa daerah/wilayah provinsi dan setiap daerah/wilayah provinsi terdiri atas beberapa daerah kabupaten/kota. Selanjutnya di dalam tiap daerah kabupaten/kota terdapat satuan pemerintahan terendah yang di sebut desa (Nurcholis, 2011).

Politik identitas dapat dimaknai sebagai suatu tindakan individu atau kelompok dalam politik yang mengutamakan perebutan kekuasaan dengan landasan kesamaan identitas, yang mana kesamaan tersebut termasuk pada etnisitas, ras, gender, atau keagamaan (Buchari, 2014). Peran politik identitas sangat sistematis dan terorganisir dengan merangkul individu atau kelompok tertentu untuk mencari suara masyarakat dalam pemilihan kepala desa, realitas mencari suara masyarakat terjadi turun temurun yang di lakukan oleh sesepuh desa atau tokoh masyarakat sangat berpengaruh besar dalam mencari suara atau dukungan. Kurangnya pemahaman tentang politik di desa sering kali di manfaatkan para elit politik atau calon kepala desa untuk mencari suara dalam pemilihan kepala desa yang ada di desa Panca Mukti.

Desa atau sebutan lainnya seperti nagari, marga, kampung, dusun, dati dan sebagainya merupakan sebuah komunitas adat dan sebagai unit pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia. Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, desa yang berarti

tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran (Mashuri, 2013). Dari perspektif geografis, desa atau village diartikan sebagai desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Desa merupakan suatu sistem sosial dengan lembaga sendiri dimana desa memiliki lembaga politik, ekonomi, peradilan, dan sosial-budaya yang dikembangkan oleh masyarakatnya sendiri. Misalnya dalam lembaga politik, desa mempunyai Kepala desa dan Perangkat desa yang tata cara dan pengaturan tugas pokok dan fungsinya dikembangkan sendiri berdasarkan inisiatif masyarakat desa sendiri, bukan berdasarkan instruksi dari pemerintah di atasnya (Nurcholis, 2011).

Pemilihan Kepala Desa merupakan hak mengurus dan mengatur politik rakyat lokal pedesaan dan proses pensejahteraan rakyat dalam konsep penyelenggaraan otonomi desa. Berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah menciptakan suasana baru dalam proses pilkades dan tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemilihan kepala desa ini telah menambah semaraknya peran mereka dalam mengembangkan kehidupan berdemokrasi (Vanzelen, 2013).

Pemilihan Kepala Desa juga merupakan pesta rakyat, dimana pemilihan kepala desa dapat diartikan sebagai suatu kesempatan untuk menampilkan orang-orang yang dapat melindungi kepentingan masyarakat desa. Masyarakat desa memiliki kesempatan untuk memilih secara langsung siapa yang akan menjadi pemimpin di desanya.

Pemilihan Kepala Desa secara langsung merupakan mekanisme demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin di desa, dimana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang akan didukungnya, sehingga calon-calon tersebut harus berusaha untuk mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dengan cara menggunakan strategi politik dalam berkampanye tentang visi dan misi yang akan dilaksanakan oleh para calon pemimpin tersebut.

Menurut Arnold Steinberg strategi adalah rencana atau tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya. Jadi dengan kata lain strategi adalah suatu rencana yang dibuat oleh para pemimpin agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Andrianus, 2006). Strategi politik itu sendiri adalah sebuah cara yang telah dipahami dan disusun terlebih dahulu untuk merealisasikan cita-cita politik yang digunakan untuk jangka panjang. Perencanaan strategi politik merupakan suatu analisa yang jelas dari keadaan kekuasaan, gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Strategi politik memiliki tujuan yakni untuk mewujudkan segala rencana yang telah disusun, kemudian menjadi satu fokus utama dalam sebuah pemilihan yakni perolehan suara terbanyak sebagai bentuk kemenangan untuk memperoleh kekuasaan. Kekuasaan inilah yang menjadi tujuan dari sebuah strategi karena merupakan kemenangan politik yang dapat digunakan dalam sebuah sistem politik.

Pemilihan Kepala Desa merupakan kegiatan yang merujuk pada seleksi di tingkat desa, pelaksanaan kampanye, pelaksanaan pemilihan, dan pelantikan calon yang memperoleh suara terbanyak. Bagi Masyarakat desa menjadi Kepala Desa adalah jabatan yang harus di isi

oleh orang yang secara kehidupan sosial memiliki karisma dan di hormati masyarakat baik karena dirinya maupun karena keluarganya. Pemilihan Kepala Desa disini tidak semata memperebutkan kekuasaan atau strategi kampanye menyeluruh ke masyarakat akan tetapi lebih dari itu menyangkut gengsi, harga diri dan kehormatan sehingga di berbagai wilayah pemilihan kepala desa ini menimbulkan konflik di masyarakat.

Partisipasi politik masyarakat desa akan berjalan dengan lancar apabila ada perilaku politik dari masyarakat desa dan sosialisasi politik secara komunikasi politik yang baik dari para bakal calon kepala desa mengenai visi dan misi atau program kerja yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi politik yang akan dilakukan oleh para bakal calon kepala desa biasanya dilakukan jauh-jauh hari sebelum penyelenggaraan pemilihan berlangsung dengan cara yang sangat menegangkan, panas, penuh dengan teknik, teror dan syarat dengan modal (politik uang). Umumnya, para calon kepala desa memiliki jaringan kekeluargaan yang sangat kuat, solid dan kompak serta memiliki modal uang paling memiliki potensi yang besar untuk memenangkan sebagai kepala desa (Andrianus, 2006).

Politik identitas tidak terlepas dari sebuah gerakan politik yang titik fokus perhatiannya tertuju pada sebuah perbedaan, dimana perbedaan tersebut berlaku sebagai satu kategori publik. Politik identitas pun tidak akan muncul, jika tidak ada kesadaran individu untuk mengelarosiasi konsep identitas partikular dengan identitas primordial gender, etnik dan agama (Alrdi Samsa, 2020).

Para bakal calon biasanya orang yang kuat secara politik dan ekonomi di desanya. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa sering kali di pengaruhi oleh ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja Kepala Desa, hal ini di sebabkan sikap dan

perilakunya yang tidak sejalan dengan masyarakat sehingga masyarakat mengagap tidak ada pengaruh besar terhadap Desanya. Di tambah kurangnya sosialisasi calon-calon kepala desa di desa Panca Mukti membuat masyarakat desa Panca Mukti tidak mengenal dengan baik calon-calon kepala desa yang akan dipilih masyarakatnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul ” Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus dii Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pemilihan Kepala Desa Studi Kasus dii Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019 ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pemilihan Kepala Desa Studi Kasus dii Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana calon kepala desa tersebut membangun politiknya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atas penelitian yang di harapkan penulis, ialah :

##### 1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan dan menjadi pengetahuan yang baru bagi masyarakat dan mahasiswa UIN Raden fatah Palembang. yang mana penelitian ini memberikan penjelasan mengenai Politik Identitas sebagai Strategi pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Politik Identitas sebagai Strategi pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan kajian kegiatan penelitian ini, paneliti menganalisis terhadap panelitian sebelumnya yang membahas mengenai (Politik identitas sebagai strategi pemenang kepala desa). Telah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya dan memiliki perbedaan terhadap penelitian yang akan dibahas oleh, antara lain yaitu :

*Pertama*, Penelitian Muhtar Habbodin (2012) "*Menguatnya Politik Identitas di Ranah Lokal*". Dalam hasil penelitian ini memaparkan bagaimana proses menguatnya Politik Identitas di ranah lokal khususnya di Provinsi Riau -Kalimantan Tengah-Kalimantan Barat dan Irian Jaya berlangsung. Penguatan politik etnisitas

merupakan potret diri dari pergulatan politik lokal. Sebuah potret yang berwajah ganda. Wajah pertamanya berwujud dengan putra daerah sebagaimana terjadi di Kalimantan Barat, Riau, Papua dan Kalimantan Tengah, tetapi wajah lainnya dari politik identitas bisa berwujud pada perjuangan untuk mendapatkan alokasi dana dari pemerintah pusat. Dimana proses desentralisasi politik ternyata diiringi dengan isu putra daerah. Sebuah isu yang sarat makna dan sangat mengkhawatirkan bukan hanya proses demokrasi lokal akan terancam, tetapi juga menjadi petunjuk mudarnya semangat nasionalisme.

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai cara melakukan analisa dalam proses menguatnya politik identitas di ranah lokal. Teori yang digunakan yaitu identitas politik Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teori Identitas Sosial dalam penelitian yang berjudul Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti

*Kedua, Dedy Syahputra (2017) "Politik Identitas Etnik Jawa Di Sumatera Utara "Studi Sejarah, Pemikiran dan Kekuatan Politik". Skripsi Program Studi Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, dari hasil penelitian serta kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Ada beberapa kesimpulan yang bisa ditarik pada Skripsi ini, antara lain: 1. Politik Identitas etnik Jawa di Sumatera Utara muncul tidak terlepas dari filosofi-flisofi orang Jawa alon-alon waton kelakon (perlahan-lahan tapi pasti), Hamangku sebagai sikap dan pandangan yang harus berani bertanggung jawab terhadap kewajibannya, hamengku sebagai sikap dan pandangan yang harus berani ngrengkuh (mengaku sebagai*

kewajibannya dan hamengkoni dalam arti selalu bersikap berani melindungi dalam segala situasi.

Politik identitas etnik Jawa di Sumatera Utara muncul dari keterwakilan tokoh-tokoh Jawa terjun ke dalam politik antara lain Gatot Pujo Nugroho (Mantan Gubernur Sumatera Utara), Soekirman (Bupati Serdang Bedagai), Kasim Siyo (Mantan Komisaris Bank Pembangunan daerah BPDSumatera Utara), Sudarwanto (Mantan Wakil Bupati Labuhan Batu), Wagirin Arman (Ketua DPRD Sumatera Utara), Budiono (Mantan Wakil Bupati Langkat), Sulistianto (Wakil Bupati Langkat).

Jumlah yang dominan orang Jawa di Sumatera Utara sebagai kekuatan untuk menduduki kekuasaan dan diperhitungkan oleh calon-calon kepala daerah. Keberadaan paguyuban berjumlah 38 menciptakan jaringan etnik Jawa dari pusat hingga ranting bahkan partai politik untuk menciptakan identitas dari etnik Jawa. Pola kegiatan yang dilakukan oleh paguyuban melalui acara suroan, syukuran, punggahan, koperasi, bakti sosial dan arisan untuk mengefektifkan orang Jawa.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai teknik utama pengumpulan data dalam proses Politik Identitas Etnik Jawa di Sumatera Utara teori yang di gunakan yaitu Politik Identitas dan Konsep Etnisitas, metode penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dengan teori identitas sosial dalam penelitian yang berjudul Politik Identitas Sebagai Pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti.

*Ketiga, Fikri Ardian (2013) "Identitas Etnis dalam Pemilihan Kepala Daerah (Study Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2012)* Dalam hasil penelitian ini memaparkan bagaimana proses pemilihan kepala daerah DKI Jakarta semakin memanas dengan ramainya isu sentiment

suku, agama, dan ras (SARA) yang dimainkan masing-masing tim sukses kedua pasangan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Terutama berkembangnya isu agama yang menyudutkan salah satu calon. Dan hal tersebut menunjukkan faktor etnis dan agama cukup signifikan dalam mempengaruhi pilihan warga DKI terhadap calon gubernurnya. Perbedaan etnis ini membelah pilihan di mana Foke dan Nara lebih unggul pada pemilih Betawi, Sunda, dan Minang. Dan Jokowi-Ahok unggul dalam etnik Jawa, Tionghoa dan lainnya.

Media memang sangat berperan penting dalam pembentukan figur tertentu. Media apapun baik cetak maupun elektronik memiliki peran yang luar biasa dan sangat efektif. Media daring terhadap Jokowi karena banyaknya opini tentang Jokowi yang lebih positif membentuk sosok Jokowi ketimbang pemberitaan terhadap Fauzi Bowo. Dan hal tersebut nampaknya berpengaruh kepada preferensi pemilih dalam pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2012.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif analisis, yakni menggambarkan dan menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian yang berjudul Identitas Etnis dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2012) teori yang digunakan penelitian ini adalah Teori Etnisitas. Sedangkan penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pengumpulan data dengan teori Identitas Sosial dalam penelitian yang berjudul Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti.

*Keempat, Abdul Syukur (2011) "Islam, Etnisitas, dan Politik Identitas kasus Sunda".* Darijurnal ini menyimpulkan bahwa Menjaga dan mempertahankan kebudayaan dan keragaman dalam suatu suatu

masyarakat tidak lepas dari peranan para elit masyarakat yang bersangkutan. Ditangan para elit inilah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan anggota masyarakat mengalami perkembangan. Kontak antara budaya, yang terjadi lewat individu maupun kelompok sosial, memungkinkan terjadinya perubahan kebudayaan suatu masyarakat. Tetapi tetap saja ditangan para elit inilah unsur-unsur budaya yang masuk disaring, diolah, ditolak atau ditetapkan untuk menjadi bagian dari kebudayaannya. Dengan kata lain, perubahan diterima selagi tidak membuat struktur sosial yang lebih besar mengalami perubahan radikal. Itulah sebabnya pendekatan Struktural Fungsional kerap dianggap sebagai pendekatan yang mendukung status *quo*. Dari penelitian terdahulu diatas yang berjudul *Islam, Etnisitas, dan Politik Identitas kasus Sunda*. Yang menjelaskan Menjaga dan mempertahankan kebudayaan dan keragaman dalam suatu masyarakat tidak lepas dari peranan para elit masyarakat yang bersangkutan.

Penelitian ini membahas tentang Islam Etnisitas, dan Politik Identitas Kasus Sunda, dan berbeda dengan yang peneliti angkat yaitu lebih membahas tentang bagaimana Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti. Dalam penelitian Abdul Syukur ini menggunakan teori Politik Identitas dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, berbeda dengan teori yang peneliti gunakan yaitu identitas sosial dengan metode kualitatif dalam pengumpulan data.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah bagian yang menjelaskan detail tentang teori-teori yang akan digunakan dalam membahas masalah penelitian.

bagian ini juga menunjukkan bagaimana pola berfikir, cara si peneliti, dalam mendekati ataupun memahami masalah yang di bahas.

a. Teori Identitas Sosial

Identitas sosial ialah sebagai pengetahuan individu bahwa ia memiliki kelompok sosial tertentu bersama-sama dengan beberapa makna emosional dan nilai dari keanggotaan kelompok. Dimana kelompok sosial adalah dua atau lebih individu yang berbagi identifikasi sosial baik umum maupun pribadi, atau yang hampir sama, artinya menganggap diri mereka sebagai anggota dari kategori sosial yang sama (Turner, 2006).

Menurut Abrams dkk. teori identitas sosial, individu mempunyai kebutuhan terhadap keteraturan dalam lingkungan sosial. Brewer dan Brown mengatakan bahwa identitas sosial yaitu orang-orang yang pada umumnya mengevaluasi anggota in group secara lebih positif, member atribut yang lebih positif atas perilaku mereka, lebih menghargai mereka, menganggap mereka lebih menarik daripada anggota out- group dan memperlakukan mereka secara lebih baik (Putri, 2015). Menurut Baron dan Byrne identitas sosial dapat dikonseptualisasikan paling baik dalam empat dimensi, yaitu :

- a) Konteks antarkelompok (hubungan antar in-group seseorang dengan grup perbandingan yang lain).
- b) Daya tarik in-group (afek yang ditimbulkan oleh in-group seseorang).
- c) Keyakinan yang saling terkait (norma dan nilai yang menghasilkan tingkah laku anggota kelompok ketika mereka berusaha mencapai tujuan dan berbagai keyakinan yang sama).

- d) Depersonalisasi (memandang dirinya sendiri sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat digantikan dan bukannya individu yang unik).

Politik identitas adalah bagaimana identitas yang berbeda di lihat dalam konteks politik. Pelabelan politik identitas pada dasarnya merujuk kepada kolektif bukan sekedar individu, dan publik bukan sekedar privasi, sebuah perjuangan bukan sekedar pengelompokan, yang berkembang untuk pencarian pengakuan (*recognition*) dan legitimasi, bukan hanya sekedar ekspresi atau otonomi (Afla, 2018). Karena identitas dapat di bentuk di seputar banyak prinsip yang secara umum di golongkan dalam 4 hal yaitu ras etnisitas, gender, agama dan kebudayaan, yang membuat seseorang atau sekelompok orang di bedakan.

Menurut Teori Identitas Sosial Hogg, ada tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas sosial, yaitu :

- a) Kategorisasi diri
- b) Perbandingan social
- c) Model interaksional

Dalgliesh mendefinisikan bahwa politik identitas adalah upaya untuk mengatasi kekosongan representasi politik, atau dalam hal ini bentuk politik yang berupaya untuk mentransformasikan berbagai preferensi beragam dalam kebijakan-kebijakan dengan mengkoneksikan mereka ke dalam institusi-institusi representatif tanpa menggunakan kekerasan langsung. Dalam sketsa beragam definisi tersebut, Castell dan Miller, Pfaff, dan Kymlicka, menjelaskan bahwa politik identitas atau politik pengakuan sedikitnya dipicu oleh menyeruaknya kesadaran atas diri individu-individu modern untuk secara terus-menerus mengelaborasi identitas partikular, baik dalam relasi seksual, maupun

identitas-identitas primordial seperti bangsa, etnis, dan bahkan agama (Eko, 2008).

Di dalam politik identitas pasti mempunyai potensi konflik baik itu merugikan atau menguntungkan bagi masing-masing kelompok. Karena konflik adalah sesuatu yang sukar bahkan tidak bisa dihindari dalam interaksi manusia dengan manusia lainnya dan pada dasarnya, konflik adalah sesuatu yang inheren dalam diri manusia.

Dari pernyataan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya politik identitas dimaknai sebagai politik perbedaan. Dimana perbedaan kelompok antar golongan dalam suatu daerah namun politik identitas bisa juga membuat penguat kekerabatan dan persaudaraan sehingga kelompok-kelompok identitas mempunyai sifat saling menghargai dan bertoleransi antar perbedaan satu sama lain. Semakin banyak perbedaan dalam suatu masyarakat maka semakin tinggi potensi konflik yang ada dalam suatu Daerah, bagaimana untuk meredam dan mengendalikan suatu konflik tersebut itulah yang disebut politik identitas yang mana politik identitas sangat bergatung dalam mengelola perbedaan masyarakat itu sangat menentukan apa yang terjadi dengan masyarakat tersebut.

Tajfel dan Turner mengamati bahwa orang berjuang untuk mendapatkan atau mempertahankan identitas social yang positif dan ketika identitas social di pandang tidak memuaskan, mereka akan bergabung dengan kelompok dimana mereka merasa lebih nyaman atau membuat kelompok dimana mereka tergabung sebagai tempat yang menyenangkan (West, 2008). Hal ini mengartikan bahwa identitas social seseorang atau kelompok orang untuk mendapatkan jati diri dan rasa percaya diri yang lebih tinggi, efisien, efektif dan dialektif. Dialektif yang dimaksudkan adalah menyangkut dialog atau

pembahasan penemuan jati diri identitas social. Sehingga identitas social juga membantu seseorang untuk mengenali dirinya dan darimana iya berasal melalui cara berfikir dan bertindak. Hal ini kemudian membentuk seseorang menjadi agen social, artinya menandakan bahwa seseorang tersebut tidak sendirian, tetapi ada orang lain di sekelilingnya, dengan dukungan dan solidaritas dari orang lain dan kelompoknya sendiri (Nufnini, 2013).

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas mengenai teori identitas sosial dan penelitian yang berjudul Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa Di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Identitas Sosial, karena teori tersebut paling tepat untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa Di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian melibatkan kerangka teoritis dan pembelajaran berbagai teknik yang dapat digunakan dalam penelitian dan pelaksanaan tes, eksperimen, survei, dan studi kritis. Dilihat dari tujuan, metodologi penelitian bertujuan untuk menerapkan prosedur yang benar untuk menemukan solusi dari problem penelitian (Roikan, 2019). berikut ini metode yang akan digunakan peneliti di dalam penelitian.

### **a. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode penelitian Kualitatif. Menurut Jary dan Jary (1991), penelitian kualitatif adalah penelitian yang penelitiannya mencurahkan kemampuan sebagai pewawancara atau pengamat yang empatik untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang ditelitinya (Roikan, 2019). Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe Penelitian deskriptif, yang kemudian peneliti interpretasikan dengan menggunakan metode penulisan, pengkodean, dan analisis tren dan tema yang ketat dan sistematis (Roikan, 2019).

Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menggambarkan permasalahan yang terjadi melalui Penelitian lapangan (*Field Research*) sesuai fakta, teori dan konsep berdasarkan data yang didapat, berkaitan dengan fenomena yang penulis teliti dalam penelitian ini, tentang politik identitas sebagai strategi pemenangan kepala desa di Desa Panca Mukti tahun 2019.

a) Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data *primer* dan data *sekunder*, data *primer* penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan. Dalam hal ini informan utama dalam penelitian ini kepala desa, dua orang sesepuh desa, tiga orang tokoh masyarakat dan perwakilan satu orang di setiap RW Masyarakat.

Sedangkan, data *sekunder* merupakan data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Dalam penelitian ini adalah data yang

digunakan untuk memperkuat, melengkapi, atau mendukung data *primer*. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui sumber seperti buku, jurnal, skripsi tesis, artikel, berita, dan internet yang berkaitan dengan mengenai Pemilihan Kepala Desa Studi Kasus dii Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.

b) Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindra. Pengamatan digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode obsevasi. Berupa pengamatan fenomena-fenomena yang berkaitan Pemilihan Kepala Desa Studi Kasus dii Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam wawancara ini menyusun

menggunakan pertanyaan terbuka, karena dalam hal ini akan mempermudah untuk diperolehnya data secara mendalam. Wawancara dilakukan kepala desa, sesepuh desa, tokoh masyarakat dan masyarakat penulis menggunakan alat perekam selama proses wawancara berlangsung untuk mengantisipasi hilangnya informasi (Prof. Dr. Husaini Usman, 2008).

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau masalah yang akan diteliti, melalui literature buku, berita, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, internet, dan juga arsip dan ulasan-ulasan yang berkaitan dengan mengenaipolitik identitas sebagai strategi pemenangan kepala desa di desa Panca Mukti tahun 2019 (Prof. Dr. Husaini Usman, 2008).

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penetapan lokasi penelitian merupakan suatu tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Lokasi bisa di wilayah tertentu ataupun disuatu lembaga tertentu yang ada didalam masyarakat. Adapun lokasi penelitian ini adalah di desa Panca Mukti kecamatan muara telang kabupaten banyuasin.

#### c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumnetasi. Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam

penelitian ini, antara lain menggunakan empat tahapan yaitu :

a) Pengumpulan Data

Data dalam Penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara lisan dalam bentuk rekaman menjadi catatan-catatan wawancara dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dari kepala desa, sesepuh, tokoh masyarakat dan masyarakat. Hasil dari data yang diperoleh tersebut kemudian dicatat dan dikumpulkan.

b) Reduksi Data

Menurut Miles and Huberman Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan(Sugiyono, 2018). Pada tahap ini peneliti menyaring informasi yang di dapat melalui informan, sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

c) Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles and Huberman yaitu data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2018).

d) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan Menurut Miles and Huberman yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018).

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk mendapatkan gambaran yang terperinci dan untuk mempermudah isi dari pada skripsi ini, sehingga penulis membagi sistematika penulisan ke dalam lima bab, yaitu:

### **BAB I    Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang yang mendasari penelitian, kemudian diidentifikasi masalah dengan adanya rumusan masalah. Lalu dijelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Selain itu terdapat tinjauan pustaka dan kerangka teori sebagai acuan penelitian, serta metode penelitian yang menjelaskan pendekatan, data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian.

### **BAB II    Politik Identitas dan Strategi**

Bagian ini khusus membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

### **BAB III   Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran dari lokasi penelitian yaitu didesa Panca Mukti kecamatan muara telang kabupaten banyuasin.

#### **BAB IV Hasil Dan Pembahasan**

Pada bab ini akan dijelaskan data dan hasil analisis dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada secara sistematis dan ilmiah.

#### **BAB V Penutup**

Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran yang membangun bagi objek penelitian bisa lebih baik lagi kedepannya.

## **BAB II**

### **STRATEGI POLITIK DAN POLITIK IDENTITAS**

#### **A. Strategi Politik**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratus* = militer, dan *ag* = memimpin), yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini sangat cocok pada zaman dulu karena dahulu sering terjadi peperangan, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin angkatan perang agar dapat menang dalam medan perang pada zaman dulu. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana untuk pembagian kekuatan militer demi tujuan tertentu. Menurut Butler dan Collins (2001), pemasaran politik adalah sebuah konsep yang harus dilakukan oleh partai politik, politikus atau orang yang membangun citra publik. Dari sini publik akan mencatat tentang kinerja citra yang ia bangun, wacana politiknya dan seberapa besar keperdulianya kepada masyarakat dengan citra yang ia bangun bisa melalui individu atau dari partai politik yang di usung. Nursal mengelompokkan tiga kategori tentang strategi yang dapat dilakukan kandidat politik untuk mencari dukungan selama kampanye politik. Tiga strategi yang dimaksud adalah:

- 1) Push Marketing dapat dikatakan sebagai produk politik yang di sampaikan secara langsung kepada para pemilih.
- 2) Pass Marketing lebih ke individu yang dapat mempengaruhi opini para pemilih.

3) Pull Marketing lebih ke menitikberatkan pada pembentukan citra politik yang positif dan lebih bersih.

Strategi pemenangan merupakan perumusan dari alur kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk memenangkan pemilihan umum, khususnya pemilihan kepala desa secara langsung. Strategi yang dilakukan pada umumnya di dasari dari analisis posisi paasar kandidat, yang hasilnya akan ditentukan oleh strategi selanjutnya. Semua dimungkinkan oleh penerapan teknik dan strategi komunikasi yang sistematis dan rasional karena cara inilah yang paling efektif untuk menjaring simpatisan masyarakat pemilih (Peter, 2008).

Michael Rush dan Philip Aktoff berpendapat bahwa komunikasi dan sosialisasi politik penting dapat memberikan informasi dan pengaruh bagi masyarakat setempat. Tentunya dengan komunikasi dialogis antar pemimpin dan rakyat, saling member dan menerima pendapat sehingga antara keudanya terikat jalinan kepentingan untuk saling membantu.

Strategi adalah seni dimana melibatkan inteligasi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien, Marthin-Anderson yang memberikan rumusan tersebut. Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh praktisi. Middledotn menyatakan, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dan komunikator, pesan, saluran (media), penerima

sampai pengaruh efek yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal.

Pada dasarnya strategi dibagi menjadi dua strategi menyerang dan strategi bertahan. Strategi menyerang dibagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi bertahan menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi untuk menutup atau menyerahkan pasar. Strategi menembus pasar lebih menawarkan program-program kepada pemilih yang sudah ada ataupun pemilih dari lawan dengan menggali potensi-potensi dari masyarakat pemilih. Dengan kata lain program program yang di tawarkan oleh para calon kandidat lebih memprioritaskan prokram kerja yang bertujuan untuk menggali potensi warganya. Pendapat ini di kemukakan oleh Peter Scholder (Pito, 2006).

Menurut A. Muis strategi pemenangan politik adalah analisis, perencnaan implementasi dan control terhadap politik dan program-program pemilihan yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan memelihara pertukaran hubungan yang menguntungkan antara kandidat dan pemilih demi tujuan untuk mencapai komunikasi politik yang baik. Istilah komunikasi politik menunjukkan pada pesan sebagai objek fenomenalnya sehingga titik berat konsepnya terletak pada komunikasi dan bukan pada politiknya. Karna pada hakekatnya komunikai politik mengandung informasi atau pesan tentang politik (Istyanto, 2011).

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembengtukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan, atau dijalankanya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. Perencanaan strategis untuk perubahan dan proses politik merupakan suatu analisa yang gamblang dari keadaan kekuasaan, gambaran yang jelas tujuan ahir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang di maaksud (Scroder, 2010).

## **B. Politik Identitas**

Dalam perkembangan politik identitas didefinisikan dalam beragam pengertian yang berbeda, namun lebih merujuk kepada spirit perjuangan yang sama. istilah ini sering di dipertukarkan dalam dua terminology, ialah *identity politics* atau *politics of identity*. Keduanya sama-sama merujuk pada berbagai bentuk mobilisasi politik atas dasar identitas politik yang sebelumnya di sembunyikan, ditekan dan diabaikan, baik dari kelompok dominan yang terdapat dalam system demokrasi liberal atau oleh agenda politik kewarganegaraan yang dibawa untuk dan atas nama demokrasi yang kebih progresif. Ada beberapa istilah penyebutan dalam spirit perjuangan yang sama dengan politik identitas yang pertama politik perbedan, politik pengakuan, dan politik multikulturalisme.

Pada dasarnya seluruh rangkaian istilah tersebut lebih memahami istilah pentingnya identitas sebagai sarana untuk

mengartikulasikan kepentingan politik. Dalam hal ini, identitas dipahami tidak hanya sebagai ruang kosong yang tanpa penanda, tetapi representasi dari keberadaan sebuah kelompok identitas yang harus diakui dan di hargai.

### 1. Konsep Identitas

Identitas adalah hal yang vital dari idividu-individu. Penyematan individu dalam identitas tertentu adalah sebuah projek yang selalu berada dalam proses konstruksi. Aspek krusial dari projek subjektivitas adalah identitas, yang mana identitas terhubung dengan masalah interrelasi pengakuan diri (*self-recognition*) dan pengakuan dari luar lainnya. Melalui identitas lah manusia bisa di kenal dan di akui keberadaanya, dimana identitas adalah sumber pemaknaan dan pengalaman individu-individu. Identitas terbentuk dari symbol atau kode-kode sosial yang di sematkan kepada berbagai entitas seperti individu, kelompok dan organisasi tertentu.

Identitas merupakan unsur kunci dari kenyataan subjektif yang terhubung secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dalam hal ini dipahami sebagai hasil konstruksi sosial dari interaksi antara kesadaran dan individu dan struktur sosial (masyarakat). Pembentukanya terjadi melalui adanya proses internalisasi dan eksternalisasi yang berlangsung melalui interaksi,

sehingga secara tidak langsung menjelaskan bahwa identitas tidak hanya menjadi kenyataan subyektif secara personal tetapi juga secara kolektif. Oleh karena itu, identitas pada dasarnya merupakan konsep yang tidak final, tetapi selalu berada dalam proses dialektis dan dialogis yang dipelihara, dibentuk dan modifikasi ulang secara terus menerus dalam proses sosial, Pendapat ini dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman (afala, 2018).

## 2. Corak Pemikiran

Dalam perkembangan politik identitas terutama dalam dunia keilmuan, para ilmuwan tidak saja membahas tentang fenomena politik identitas dari waktu ke waktu, namun juga menyajikan beragam perspektif dan perdebatan dalam memahami teori dan praktiknya. Secara umum, terdapat dua arus besar corak pikir yang berkembang dalam perbincangan politik identitas, yaitu esensialisme dan konstruktivisme. Keduanya telah mewarnai perkembangan ilmu di berbagai bidang, yaitu:

### a. Corak pikir esensialisme

Esensialisme merupakan salah satu pemikiran corak lama yang telah berkembang dalam dunia keilmuan. Awal mula corak pikir ini dapat di lihat pertamakali dalam pemikiran Plato (428-438), yang

menjelaskan tentang esensi sesuatu itu tetap, dan setiap entitas memiliki esensi yang berbeda dengan entitas lainnya. Menurut Richard, corak pikir esensialisme ini memandang bahwa entitas memiliki karakteristiknya masing-masing dalam identitas dan fungsinya (Cartwright, 1968).

Dalam sejarahnya corak pikir esensialisme terbagi atas dua aliran, yaitu esensialisme klasik dan esensialisme modern. Esensialisme klasik cenderung bersifat filosofis sebagaimana kemunculan pemikiran ini diletakan oleh Plato. Sedangkan corak pikir esensialisme modern berasumsi bahwa segala sesuatu fenomena memiliki sifat yang alami dan baku baik secara biologis maupun kultural. Corak pikir esensialisme ini berkaitan erat dengan perkembangan isu-isu kontemporer seperti budaya, sex, gender, dan agama yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Kedua corak tersebut pada dasarnya memberikan asumsi yang sama bahwa perbedaan itu sesuatu yang diberikan stabil, sehingga setiap entitas memiliki esensi berbeda dengan lainnya (Irvine, 1990).

Tiga ciri umum corak pikir esensialisme yaitu;

- 1) Setiap entitas memiliki esensi
- 2) Tidak ada kontinuitas

### 3) Adanya konstansi esensi disepanjang ruang dan waktu

Keduanya menggunakan corak pikir esensialisme sebagai sebuah pendekatan untuk memahami fenomena dan perkembangan homosexualitas dan heterosexualitas (esensi) dalam kehidupan masyarakat pemikiran ini diungkapkan oleh Delameter dan Shibley (Hyde, 1998).

Daniel Ortiz memberikan penjelasan bahwa setiap entitas memiliki karakteristik interinsik. Dengan kata lain, bahwa perbedaan esensial dari setiap entitas sejak awal telah berbeda dan bersifat konstan dalam ruang dan waktu. Dari pandangan inilah tampak menjadi kepercayaan dan kebenaran umum yang berlaku secara konstan pula (Ortiz, 1993).

#### b. Corak pikir konstruktivisme

Konstruktivisme dikenal sebagai kebalikan dari esensialisme, konstruktivisme lebih memahami tentang realitas sosial, yang terlibat manusia dan institusi sosial seperti masyarakat yaitu saling berinteraksi secara timbal balik. Corak fikir ini lebih berasumsi bahwa realitas di dalam diri manusia hanya dapat di pahami dengan pengalaman interaksi dan relasi-relasi konstruktional dengan dunia luarnya. Realitas dalam corak konstruktivisme ini, digambarkan oleh Anderson pengetahuan manusia pada dasarnya merupakan produk dari konstruksi-konstruksi manusia dalam dunia luarnya (Anderson, 1990).

Pemikiran Berger dan Luckmann, menjelaskan bahwa terdapat lima asumsi yang mendasari bangunan konstruktivisme, yaitu; *pertama*, pengalaman manusia tentang dunia itu diatur, *kedua*, bahasa memahami basis untuk memahami dunia, *ketiga*, realitas kehidupan sehari-hari adalah milik bersama, *keempat*, adanya tipifikasi bersama terhadap realitas yang terinstitusionalisasi, dan *kelima*, pengetahuan bisa diinstitusionalisasi pada level masyarakat atau kelompok sosial. Penggunaan corak pikir seperti ini secara impisit mendorong cara pikir kritis dan mendalam dalam memahami realitas (Hyde, 1998).

Dalam nalar berger, identitas tersebut adalah hasil dari proses dialektika sosial yang terbentuk melalui proses-proses sosial yang bisa dipelihara, bisa di modifikasi dan dibentuk berulang-ulang oleh hubungan sosial. Lebih sederhananya identitas merupakan pergulatan dari identifikasi orang yang diberikan dan identifikasi oleh diri yang terjadi secara komunikasi dalam proses sosial.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini mendeskripsikan keadaan umum wilayah penelitian, deskripsi dan analisa masyarakat, dalam penelitian ini kondisi pontesi sosial Desa Panca Mukti Muara Telang Kabupaten Banyuasin, yang di jadikan sebagai bahan untuk menganalisa aspek-aspek kehidupan masyarakat yang meliputi geografis, kependudukan dan system ekonomi yang menggunakan bahwa faktor-fakto rekonomi, sosial budaya itu mempengaruhi politik sehingga harus dijelaskan secara gambling keadaan umum lokasi penelitian.

#### **A. Profil Desa Panca Mukti**

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, Desa Panca Mukti didirikan pada tahun 1979 pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto di zaman orde baru dan termasuk dalam wilayah program transmigrasi di wilayah Kabupaten Banyuasin, desa Panca Mukti sangat kental dengan budayanya dan dengan letak geografis yang strategis dengan luas wilayah 2055 Ha / 2055 Km<sup>2</sup> dengan luas permukiman 625 Ha dan tanah sawah 1425 Ha dengan jumlah penduduk 3074 jiwa dan jumlah KK 820, Desa Panca Mukti memiliki beragam identitas dengan etnis suku, jawa, sundabugis, dan melayu.

Dengan mata pencarian di desa tersebut adalah pedagang, pegawainegri, guru, buruh, dan mayoritas adalah petani padi dengan cara gilir balik yang menjadi warisan turun temurun dari keluarga sejak masa trans migrasi pada saat itu tak heran keluarga yang bermatapencarian sebagai petani menyentuh angka 90% di desa ini, pertanian dianggap menjadi mata pencarian masyarakat desa ini karna lahan yang luas dan juga daerah pasang surut maka padi adalah pertanian yang cocok di desaini.

Budaya yang kental di desaini yang membuat desa ini menjadi menarik setiap panen raya atau pun 17 agustus selalu diadakan pentas budaya jawa dan lomba lomba yang menjadi identitas turun temurun dari desa ini. Desa ini memiliki penduduk beragam agama dan budaya dan kepercayaan namun memiliki sikap toleransi dan kerukunan yang tinggi, adapun agama yang di anut di desa ini adalah Isam dan Kristen Khatolik.

## 2. Profil Kepala Desa

Table 1.  
Daftar Riwayat Hidup

1	Nama Lengkap		NUR SALIM
2	NomerIndukPegawe (NIP)		-
3	Identitas Lain		-
4	PangkatdanGolonganRuangan		-
5	TanggalLahir/Umur		20-20-1978
6	TempatLahir		Magelang
7	JenisKelamin		Pria
8	Agama		Islam
9	KepercayaanterhadapTuhan yang MahaEsa		-
10	Status Perkawinan		Kawin
11	Alamat	a. Jalan	Jl. Poros
12	Rumah	b. Kelurahan/Desa	Panca Mukti
		c. Kecamatan	Muara Telang

		d. Kabupaten/Kotamadya	Banyuasin
		e. Provinsi	Sumatra Selatan
	Keterangan Badan	a. Tinggi (cm )	165 cm
		b. Berat Badan (kg)	66 kg
		c. Rambut	Lurus
		d. Bentuk Muka	Oval
		e. Warna Kulit	Sawo Matang
		f. Ciri-ciri khas	-
		g. Cacat tubuh	-
13	Kegemaran (Hobby)		Bercocok Tanam

Table 2.

Pendidikan

No	Tingkat	Nama Pendidikan	Jurusan	STTB/ Tanda Lulus/Ijasah/ Tahun	Tempat	Nama Kepala Sekolah/Direktur/ Dekan/Promotor
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
1	SD			1992		A. Maid.S.Pd
2	SLTP			1994		MD Sukri. BA
3	SLTA			1997		Hajaratimusr, S.pd
4	Akademik					
	a.Tingkat I					
	b.Tingkat II					
	c.Tinggakat					

	III					
5	Perguruam Tinggi					
	a.Tinggkat I					
	b.Tinggkat II					
	c.Tinggakat III					
	d.Tinggakt IV					
	e.Tingkat V					
	f.Sarjana					
6.	Pasca Sarjana					
	Dokter					

Table 3.

## Pengalaman Perkerjaan

No	Pengalaman Kerja	Mulai dan Sampai	Gol, Ruangan Penggajian	Gaji Pokok	Surat Keputusan		
					Pejabat Tanggal	Nomor	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pt. Gajah Tunggal	2000-2008	Surver visor				
2.	Guru SMA Wd	2008-2017	Honorer				
3.	Kep. Sekolah Wd	2017-2021					

**Tabel 4.****Keterangan Keluarga**

1. Istri / Suami						
No	Nama	Tempat	Tanggal Lahir	TanggalMenikah	Perkerjaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Nursalim	Magelan g	20-06-1978	06-juli-2005	Petani	
2.	Supriyanti	Kota Agung	20-09-1989			
2. Anak						
No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat	Tanggal Lahir	Perkerjaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Olivia Putri	Perempuan	Bp Mandira	02-08-2006		

2.	Luvena Fara	Perempuan	Banyuasin	04-01-2017		
3. Bapak dan Ibu Kandung						
No	Nama	Tgl, Lahir/ Umur	Jenis kelamin	Perkerjaan	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	
1.	A Fauzan	05-03-1953	Laki-laki	Petani		
2.	Widaryanti	07-11-1957	Perempuan	Petani		
4. Bapak dan Ibu Mertua						
No	Nama	TglLahir/ Umur	JenisKelamin	Perkerjaan	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	
1.	Sarmidi	60 Th	Laki-laki	Nelayan	Almarhuma	
2.	Marsinan	55 Th	Perempuan	Petani		
5. Saudara Kandung						

No	Saudara Kandung	Jenis Kelamin	Tanggal lahir/ Umur	Perkerjaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Ali Ma'ruf	Laki-laki	35 Th	Petani	
2.	Banatul Latifah	Perempuan	30 Th	Petani	
6. Saudara Kandung Istri					
No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal lahir/ Umur	Perkerjaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Maryati	Perempuan	45 <sup>Th</sup>	Petambak	
2.	Apriyanto	Laki-laki	40 Th	Petani	

### 3. Demografi

#### a. Batas Wilayah

Letak geografis Desa Panca Mukti terletak di antara :

- Sebalah Utara :Desa Sumber Mulya
- Sebalah Barat :Desa Telang Indah
- Sebalah Timur :Kecamatan Makarti Jaya
- Sebalah Selatan :Desa Telang Jaya

#### b. Luas Wilayah

Tabel 5.

Luas Wilayah

No	PengunaLahan	Luas (Ha)
1	HutanLindung	-
2	Sempadan Sungai	-
3	DanaudanWaduk	--
4	HutanProduksi	-
5	Hutan Rakyat	-
6	Perkebunan	-
7	Tanah Sawah	1425 Ha
8	Permukiman	625 Ha
9	Lading	-
10	Lain-lain	-

Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin terletak di daerah sekitaran Persawahan, datarantinggi, tahan Desa Panca Mukti mempunyai tanah yang kering, tandus, gambut atau rawa yang di manfaatkan warga

Desa untuk menanam sawah, Desa tersebut mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan kemarau.

#### 4. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis Kelamin

Tabel 6.

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama	Jumlah Penduduk
1	Kepala Keluarga (KK)	820 jiwa
2	Laki-laki	1558 jiwa
3	Perempuan	1464 jiwa
	Jumlah Laki-laki dan perempuan	3074 jiwa

Dari table diatas dapat menunjukkan jumlah penduduk di Desa Panca Mukti dari hasil pencatatan monografi Desa yang berjumlah 3074 jiwa dengan perincian masing-masing untuk laki-laki berjumlah 1558 jiwa dan perempuan berjumlah 1464 jiwa dari jumlah keseluruhan tersebut, jumlah kepala keluarga (KK) Kepala Keluarga 820 jiwa.

## B. Keadaan Sosial

### 1. Tingkat Pendidikan

Tabel 7.

Tingkat Pendidikan Desa Panca Mukti Kecamatan Muara  
Telang Kabupaten Banyuasin.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamatan TK/RA	38 Orang
2	Tamatan SD Sederajat	93 Orang
3	Tamatan SLTP Sederajat	88 Orang
4	Tamatan SLTA Sederajat	82 Orang
5	Kelompok Bermain	35 Anak

Dari data di atas dapat menunjukkan bahwa jumlah tingkat Pendidikan yang Paling banyak ialah SD Sederajat, sedangkan jumlah yang paling sedikit ialah Kelompok bermain.

### 2. Lembaga Pendidikan

Tabel 8. Lembaga Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	TK/RA	1 Buah Lokasi
2	SD/SDLB/MI	3 buah, lokasi
3	SMP/SMPLB/MTS	-
4	SMA/SMK/SMASLB/MA	-

Berdasarkan data diatas menunjukkan jumlah lembaga pendidikan yang tidak ada di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, yang tidak ada adalah SMP/SMPLB/MTS dan SMA/SMK/SMASLB/MA, dan lembaga pendidikan yang paling banyak adalah SD/SDLB/MI, memiliki 3 buah lokasi.

### 3. Keagamaan.

Tabel 9.

#### Keagamaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3009
2	Kristen katolik	65
3	Kristen Prostetan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

Berdasarkan jumlah data di atas menunjukkan bahwa agama yang berada di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, rata-rata masyarakat memeluk Agama Islam dengan jumlah 3009, sedangkan sebagian masyarakat ada juga yang memeluk agama Kristen katolik yang berjumlah 65 orang.

#### 4. Fasilitas Kesehatan

Tabel 10.

##### Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Rumah Sakit	-
2	Puskesmas	-
3	Puskesmas Pembantu	-
4	Poliklinik Desa (Polindes)	1 unit
5	Pos yandu	1 unit
6	Puskesmas Keliling (Pusling)	-
7	Apotik	-

Data diatas menunjukkan bahwa di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin hanya memiliki Fasilitas kesehatan Poliklinik (Polindes) dan Posyandu.

#### 5. Keadaan Ekonomi

##### 1. Penduduk Berdasarkan Perkerjaan.

Tabel 11.

##### Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Belum Berkerja	600
2	PNS	8
3	Polri/TNI	0

4	Wiraswasta	0
5	Pelajar	856
6	Paramedias	2
7	Petani	1358
8	Pensiun	0
9	Buruh	130
10	Nelayan	0
11	Pegawai Swasta	130

Berdasarkan data di atas menunjukkan matapencarian yang berada di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, adalah rata-rata masyarakatnya Petani 1348 orang, buruh 120 orang dan yang belum bekerja sebanyak 600 Orang, sedangkan Pelajar sebanyak 856 orang.

## 2. Pertanian

### a. Produksi Padi (TON)

Tabel 12.

#### Produksi Padi

NO	Desa	Padi (Ton)
1	PANCA MUKTI	7.125 Ton

b. Perkembangan Luas Tanam-tanaman Pangan

Tabel 13.

Perkembangan Luas tanaman pangan

No	Jenis Komoditi	Jumlah
1	Padi	1425 Ha
2	Jagung	-
3	Kedelai	-
4	Ubi Kayu	-
5	Ubi Jalar	-
6	Kacang Tanah	-
7	Kacang Hijau	-
	Hortikultura	
9	Sayur-sayuran	-
	a. Bawang Merah	-
	b. Kacang panjang	-
	c. Cabe rawit	-
	d. Tomat	-
	e. Terong	-
10	Buah-buah :	
	a. Belimbing	-
	b. Mangga	-
	c. Pisang	-
	d. Salak	-

Dari jumlah data di atas menunjukkan bahwa produksi padi sebanyak 7.125 Ton, dengan luas wilayah Padi 1425 Ha.

c. Pertenakan

Tabel 14.

Populasi Ternak

No	Jenis Ternak	Jumlah
1	Sapi Perah	-
2	Sapi Potong	70ekor
3	Kerbau	-
4	Kuda	-
5	Kambing	563ekor
6	Domba	-

Tabel 15.

Data Populasi Ternak Unggas

No	Jenis Ternak Unggas	Jumlah
1	Ayam Kampung	6000ekor
2	Ayam Potong	4000ekor
3	Ayam Petelor	-
4	Itik	2000ekor
5	Mentok	1500 ekor

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah perternakan yang paling banyak adalah ternak unggas ayam kampung sebanyak 6000 ekor, sedangkan yang paling sedikit ternak sapi potong sebanyak 70ekor

d. Jembatan Desa Panca Mukti

Tabel 16.

Jembatan Desa Panca Mukti

No	Jenis Jembatan	Jumlah Jembatan
1	Jembatan Besi/Kayu/Depleng	1
2	Jembatan Beton	4
3	Jembatan Komposif	
4	Jembatan Kerangka	

Berdasarkan data di atas bahwa jembatan di Desa Panca Mukti Kecamatan MuaraTelang Kabupaten Banyuasin bahwa Jembatan Beton sebanyak 4, sedangkan jembatan Besi/Kayu/Depleng sebanyak 1.

**C. Potensi Keadaan lokal dari segi sosial, ekonomi**

a. Sosial

Tingkat sosial yang ada di lingkungan Desa Panca Mukti Kecamatan MuaraTelang Kabupaten Banyuasin, dimana masyarakat disini mempunyai tingkat

kepedulian yang tinggi, serta selalu ramah dalam bersosialisasi, dan kebersamaan yang selalu diterapkan, yang bersolidaritas menjalin silaturahmi antara warga Desa Panca Mukti. Selain dari pada jiwa sosial yang dimiliki warga sekitar, selalu kompak dalam setiap acara.

b. Ekonomi

Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, mayoritas masyarakat Pertanian, persawahan, maupun perkebunan, sebagai penduduk Desa Panca Mukti, bergerak di bidang Pertanian sebagian besar mata pencarian penduduk di Desa Panca Mukti ialah sebagai Persawahan, dan sebagian kecil lainnya berkerja di bidang industry serta perdangan, sedangkan produk pertanian utama tentunya sebagai petani Sawah yang banyak di hasilkan, sedangkan luas kebun persawahan 1425 Ha, namun ada beberpa jenis tanaman dan sayuran pangan lainnya seperti jagung, singkong, pisangdan lain sebagainya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menggambarkan bagaimana Politik Identitas sebagai Pemenangan Kepala. Peneliti menggunakan kerangka teori yang bersumber dari beberapa tokoh Politik Identitas diantaranya Laode Machdani Afala, Donald L. Morowitz yang menyampaikan tentang teori politik identitas.

hal ini dalam politik identitas berperan penting bagi pemenangan kepala desa dimana masyarakat di desa Panca Mukti apatis terhadap pemerintahan desa karena mereka beranggapan bahwa pemerintahan desa hanya berputar di tempat dengan anggota pemerintahan desa yang sama hanya berganti-ganti jabatan masyarakat cenderung hanya percaya pada sesepuh desa dan tokoh masyarakat yang ada di tiap daerah atau tiap dusun di desa Panca Mukti. Hal inilah yang menjadi tujuan para elit politik untuk mencari dukungan suara dalam pemilihan kepala desa melalui para tokoh tokoh yang ada di setiap dusun desa Panca Mukti.

Landasan teori yang bersumber dari beberapa tokoh Politik Identitas tersebut kemudian diolah oleh peneliti untuk mempermudah menganalisis dua permasalahan yang akan di jawab yaitu: *Pertama*: Bagaimana Politik Identitas sebagai Strategi pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti

Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dan yang *Kedua*: Faktor apa yang mempengaruhi strategi pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

#### **A. Politik Identitas Dalam Pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019**

Desa Panca Mukti Kecamatan muara telang Kabupaten Banyuasin adalah desa yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama bapak Nursalim yang berumur 43 tahun, bapak Nursalim sebelum menjadi kepala desa adalah seorang guru honorer di sebuah Sekolah Menengah Pertama Widya Darma Desa Sumber Mulya dan beliau bersuku jawa.

Berdasarkan keterangan warga Desa Panca Mukti bapak Nursalim lebih aktif mengajar sebagai seorang guru dan tidak banyak orang yang tau tentang beliau selain mengajar bapak Nursalim juga sebagai petani padi, warga lingkungan sekitar menganggap bapak Nursalim sebagai pribadi yang tegas dan berwibawa diketahui saat ada kegiatan kumpulan Rt di rumah warga yang dilakukan beberapa bulan sekali.

Dari sinilah warga Rt tempat tinggal bapak Nursalim menginginkan beliau mencalonkan diri menjadi Kepala desa karna warga sekitar mengetahui bebet bobot dari bapak Nursalim

dan warga sekitar mendukung penuh pencalonan tersebut setelah adanya perbincangan tentang pencalonan kepala desa bapak Nursalim pun siap mengemban amanah kepercayaan yang di berikan warga terhadap beliau untuk mencalonkan diri menjadi Kepala Desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti dapatkan beberapa data antara lain yang telah disusun ke berbagai urutan. Peneliti mewawancarai kepala desa dan menanyakan beberapa pertanyaan guna untuk lebih mengetahui bagaimana strategi pemenangan yang di lakukan bapak Nursalim dalam pencalonan Kepala Desa.

#### 1. Proses Branding

Dalam pemilihan kepala desa, calon tidak boleh hanya satu dan setiap kepala desa bersaing secara ketat dan calon yang satu dengan yang lainnya akan bersaing secara ketat untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, proses branding pun dilakukan dengan berbagai cara dan strategi yang tentunya sesuai dengan hukum demokrasi di Indonesia.

**Tabel 17.**

**Strategi Politik calon Kepala Desa**

NO	CALON KEPALA DESA	STRATEGI
1	NURSALIM	<p>a) Dengan memetakan basis masa, menentukan langkah-langkah tujuan kampanye dan juga merumuskan program kerja yang akan ditawarkan ke masyarakat.</p> <p>b) Menggalang dukungan dan mempengaruhi massa.</p> <p>c) Penggunaan strategi politik identitas seperti mencari dukungan ke sesepuh desa dan tokoh masyarakat yang di segani dan memiliki power dalam menarik suara masyarakat.</p> <p>d) Mengimbangi strategi</p>

		<p>yang dikembangkan oleh lawan politiknya.</p>
2	<p>DIDIK ISKANDAR</p>	<p>a.) Mencari tim sukses dari golongan ustadz dan ulama setempat karena bapak didik juga ustadz yang sudah di kenal dan bahkan sudah di undang ke berbagai tempat untuk ceramah.</p> <p>b.) Lebih focus pendekatan ke kesenian hadroh untuk remaja masjid.</p>

		<p>c.) Strategi politiknya lebih ke remaja masjid dan jamaah masjid yang ada di desa Panca Mukti.</p>
--	--	---

Dalam hal ini bapak Nursalim mengetahui bahwa memang desa Panca Mukti itu sangat luas dan di bagi dalam 3 (tiga) wilayah yang menjadi tujuan kampanye beliau untuk menyusun sebuah strategi politik pemenangan kepala desa.

*“dalam hal ini saya mulai menyusun strategi untuk pengenalan diri saya ke masyarakat desa dan mulai mengenalkan program kerja yang saya buat bersama tim pemenangan saya ”*

Dari hasil wawancara diatas strategi dan proses yang dilakukan bapak Nursalim dimulai dari menyusun program kerja bersama tim kampanye lalu bapak Nursalim dan tim mulai mengenalkan program kerja yang telah di susun ke masyarakat luas di desa Panca Mukti.

Identitas sosial didefinisikan sebagai pengetahuan individu bahwa ia memiliki kelompok sosial tertentu bersama-sama dengan beberapa makna emosional dan nilai dari keanggotaan kelompok dimana kelompok sosial adalah dua atau lebih individu yang berbagi identifikasi sosial baik umum maupun pribadi, atau yang hamper sama, yang berarti menganggap diri mereka berarti pendapat ini di kemukakan oleh Turner (Turner, 1982).

Pendekatan identitas sosial bertumpu pada asumsi-asumsi tertentu tentang sifat manusia dan masyarakat, serta keterkaitan mereka pendapat ini di kemukakan oleh M. Hogg (1998). Hogg menambahkan secara khusus ia mempertahankan bahwa masyarakat terdiri dari kategori sosial yang berdiri dalam kekuasaan dan status hubungan satu sama lain 'kategori sosial' mengacu pada pembagian masyarakat atas dasar kebangsaan, sedangkan 'hubungan kekuasaan dan statusnya' mengacu pada fakta bahwa beberapa kategori dalam masyarakat memiliki kekuatan besar, prestise, status, dan sebagainya, dari pada yang lain.

## 2. Strategi Pemenangan

Menurut pak Nursalim strategi politik identitas atau politik turun temurun sangat tepat dilaksanakan di desa Panca Mukti yang memang masyarakatnya apatis terhadap perpolitikan.

*“Ya menurut saya Strategi yang saya gunakan lebih ke mendekati tokoh masyarakat dan sesepuh desa karna memang masyarakat desa Panca Mukti ini cuek tentang perpolitikan apalagi panitia hanya memberikan waktu 3 (tiga) hari untuk kampanye, dalam waktu yang singkat inilah saya harus memanfaatkan strategi kampanye saya sebaik mungkin”*

Dalam hal ini bapak Nursalim memiliki strategi yang kurasa sangat tepat digunakan dengan waktu kampanye yang begitu singkat. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, namun untuk mencapai tujuan tertentu, strategi tidak berfungsi untuk peta jalan yang memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya.

Strategi dalam Pilkades merupakan perencanaan yang cermat yang disusun oleh tim kampanye atau tim sukses yang memiliki tujuan mencapai kemenangan atas sasaaran yang ditentukan dalam pilkades. Dalam hal ini sasaran yang di tuju kandidat dan tim kampanye adalah dukungan pemilihan yang diwujudkan dalam pemberian suara kepada kandidat tersebut. Untuk memahami strategi dalam penelitian ini kita perlu tau perbedaan taktik dan strategi, langkah awal bagaimana dalam memutuskan untuk mengerjakan sesuatu, itu taktik dan saat kita memutuskan apa yang seharusnya kita kerjakan itu adalah strategi.

Budaya yang kental di desa Panca Mukti menjadi strategi pendorong kemenangan bapak Nursalim menjadi kepala desa, target bapak Nursalim menghidupkan kembali kesenian kuda lumping dianggap sukses dan banyak peminat dan menambah dukungan atas pencalonan bapak Nursalim menjadi kepala desa;

Bapak kasor selaku tokoh masyarakat di wilayah jembatan 2 (dua) beliau juga sebagai tujuan strategi kesuksesan bapak Nursalim dalam Pemilihan kepala desa, bapak kasor sangat dihormati di desa Panca Mukti bahkan sampai keluar desa Panca Mukti karena beliau pengepul padi di beberapa desa dalam hal dukungan pencalonan pak Nursalim beliau mendukung penuh dikarenakan bapak Nursalim adalah tetangga dekat. Dan juga bapak kasor lah yang mengaktifkan kembali kesenian kuda lumping di desa Panca Mukti yang menarik minat masyarakat terutama pemain dan pecinta kesenian kuda lumping.

*“ya saya sangat mendukung pencalonan pak Nur karena beliau juga tetangga saya dan saya sudah tau betul gimana beliau, dalam hal strategi ya tidak ada strategi yang saya gunakan untuk mencari suara masyarakat hanya saja saya bergerak di bidang kesenian terutama kuda lumping maka saya ajak masyarakat untuk mengaktifkan kembali kesenian kudalumping dan alhasil masyarakat antusias apalagi mendengar bahwa pengaktifan kudalumping ini usulan dari bapak nursalim sebagai bakal calon kepala desa yang saya dukung. karena masyarakat lah yang*

*mencari suara saya untuk di jadikan pilihan siapa yang bakal saya dukung dalam pilkades”*

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Kasor selaku tokoh masyarakat yang ada di desa Panca Mukti, Penulis dapat berpendapat bahwa pemilihan si kepada desa berdasarkan dari kesamaan hobi ataupun satu tujuan yang sama, yang mana Pak Nur mendukung tentang kesenian yaitu berupa kuda lumping dalam mencari suara didalam politik desa. Maka dari itulah menurut Pak Kasor kesamaan didalam suatu hobi berpengaruh dalam memilih pemimpin di desa Panca Mukti.

Strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dengan faktor-faktor lingkungan pendapat ini dikemukakan oleh Jhon A.Bryne. sedangkan menurut Porter (1985) mengatakan bahwa strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing (Rangkuti, 2005).

### 3. Politik Identitas

Dorongan dari masyarakat sekitar lah yang membuat bapak Nursalim sangat yakin akan mencalonkan diri sebagai kepala desa dan mulai merancang strategi kampanye, politik identitas lah yang sangat cocok di jadikan strategi di desa Panca Mukti.

*“Jabatan saya sebagai guru sekolah, untuk di desa lebih aktif menjadi guru ngaji dan anggota karang taruna dari sinilah saya mulai di kenal masyarakat dan diminta menjadi kepala desa oleh sesepuh dan ketua karang taruna yang menjadi tokoh masyarakat”*

Dari pernyataan diatas bapak Nursalim memang orang yang lebih aktif ke masyarakat dukungan atas pencalonanya juga mengikuti apa kata sesepuh desa dan memang politik identitas itu sangat cocok di desa Panca Mukti. Penelitian ini memakai politik identitas menurut Agnes Heller mengambil definisi politik identitas sebagai konsep dan gerakan politik yang focus perhatiannya adalah perbedaan (difference) sebagai suatu kategori politik yang utama (Abdillah S, 2002). Didalam setiap komunitas, walaupun mereka berideologi dan memiliki tujuan bersama, tidak bisa dipungkiri bahwa didalamnya terdapat berbagai macam individu yang memiliki kepribadian dan identitas masing-masing.

Hal ini dikarenakan kepribadian dan identitas individu yang berbda dan unik, sangat mungkin terjadi dominasi antara individu yang sama-sama memiliki ego dan tujuan pribadi, sehingga menyebabkan pengesaran kepentingan terkait dengan perbuatan kekuasaan dan persaingan untuk mendapatkan posisi strategis bagi tiap individu didalam komunitas tersebut.

*“Pengenalan diri saya kepada masyarakat luas tak lepas dari dukungan sesepuh desa dan tokoh masyarakat dimana keduanya memiliki power di setiap kelompok-kelompok tertentu dan menjadi panutan masyarakat desa Panca Mukti”*

Dari hasil wawancara diatas politik identitas penokohan seseorang memang benar adanya kekuatan politik identitas untuk sebuah pemenangan kepala desa sangat penting, karena di setiap daerah di desa Panca Mukti memiliki tokoh masyarakat yang menjadi panutan masyarakat di setiap kelompoknya.

Identitas merupakan sumber makna diri yang muncul dan diberikan oleh individu seseorang terhadap dirinya sendiri, atau dari sekelompok orang terhadap kelompok mereka sendiri yang dibangun melalui proses individuasi, pendapat ini dikemukakan oleh manuel castells (2010) dalam *The Power of Identity* (Hemay, 2016).

## **B. Faktor yang mempengaruhi pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.**

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa sering kali di pengaruhi oleh ketidak percayaan masyarakat terhadap kinerja Kepala Desa, hal ini di sebabkan sikap dan perilakunya yang tidak sejalan dengan masyarakat sehingga

masyarakat mengagap tidak ada pengaruh besar terhadap Desanya. Ketidak perdulian masyarakat desa Panca Mukti terhadap pemerintahan desa menjadi peluang elit politik untuk mencari suara dan dukungan dalam pemilihan kepala desa, masyarakat desa Panca Mukti cenderung lebih percaya kepada sesepuh dan tokoh masyarakat daripada percaya kepada pemerintahan desa.

Proses politik identitas sebagai pemenangan bapak Nursalim menjadi kepala desa terpilih ialah dengan cara mendekati sesepuh dan tokoh masyarakat yang kuat di percaya oleh masyarakat desa Panca Mukti.

Faktor yang berpengaruh terhadap pemenangan bapak Nursalim di pemilihan kepala desa dalam hal ini adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan sesepuh desa yang tergabung dalam tim penggerak dan perkumpulan ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan-kegiatan formal dan informal. Dalam hal ini bapak Nursalim mulai berfokus ke beberapa tokoh pendukung seperti;

*“Tokoh Masyarakat dan Sesepuh desa inilah yang menjadi faktor pendukung dalam kesuksesan saya menjadi Kepala Desa, kan ada 3 (tiga) jembatan 1,2, dan 3 yang pertama saya datangi adalah sesepuh desa dahulu karna namanya sesepuh pasti jadi panutan setiap orang. Terus juga pendekatan saya banyak terfokus ke tokoh perempuan karena di desa Panca Mukti ibu-ibu majelis ta’lim sangat*

*aktif mengadakan pengajian bergilir dari rumah-kerumah setiap hari jumat.*

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa bapak Nursalim berfokus ke beberapa tokoh masyarakat dan sesepuh desa dalam mencari dukungan karena sesepuh desa di desa Panca Mukti memiliki power untuk mencari suara masyarakat Karena di desa Panca Mukti suara masyarakat tergantung kepada suara pilihan dari sesepuh desa.

Dalam politik identitas ikatan kesukuan mendapat peran penting, ia mendapat symbol-simbol yang potensial serta menjadi sumber kekuatan untuk aksi perpolitikan (Kemala, 1989). Politisasi identitas terkadang kerap disebut sebagai pembentukan bahasa baru identitas dan tindakan untuk mengubah praktik sosial, biasanya melalui koalisi dimana paling tidak beberapa nilai dimiliki bersama (Barker, 2004)

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kesuksesan bapak Nursalim menjadi kepala desa yaitu:

#### 1. Struktur Tim Pemenangan

Struktur tim yang jelas, ketika struktur tim pemenangan jelas maka pembagian tugas dan fungsi masing-masing akan jelas, sehingga dalam hal ini bisa memaksimalkan kinerja dari tim pemenangan. Ada lagi faktor sumber daya manusia yang dimiliki tim pemenangan Nursalim dalam pemilihan kepala desa yang memadai. Hal

tersebut akan lebih memudahkan tim untuk menggalang masa, bapak Nursalim mengatakan bahwa ada tiga faktor pendukung;

*“Ya faktor yang mempengaruhi kemenangan saya menjadi kepala desa karena tim penggerak yang solid dari para pemuda desa lalu di bagian sesepuh dan tokoh masyarakat aktif mengadakan kumpulan untuk mendukung saya dan di bagian ibu-ibu sangat kompak untuk mengajak mendukung saya menjadi kepala desa”*

Dari hasil wawancara diatas dapat di lihat bahwa Kesuksesan sesepuh desa dan tokoh masyarakat dalam menarik suara dan minat masyarakat akan pilihanya inilah yang membuat bapak Nursalim bisa naik menjadi kepala desa Panca Mukti.

#### ❖ Sesepeuh Desa

Sesepeuh desa merupakan orang yang memiliki power atau kedudukan lebih tinggi dibandingkan masyarkat desa lainnya beliau menjadi panutan di desa tersebut atau menjadi orang yang terpendang di desa tersebut karena memiliki peran penting di masyarakat namun tidak ikut andil dalam pemerintahan desa.

Haji saide sebagai sesepuh di desa Panca Mukti wilayah Jembatan 1 (satu) beliau sangat di segani dan

juga di hormati masyarakat di wilayah jembatan 1 (satu) selain sebagai tokoh masyarakat beliau juga sebagai pengepul padi di daerah tersebut maka dalam hal ini masyarakat yang apatis tentang perpolitikan dan juga pemilihan kepala desa banyang yang bertanya kepada beliau tentang bagaimana bebet bobot calon kepala desa.

*“Ya pak Nursalim datang kerumah saya dan meminta dukungan tentang pencalonannya sebagai kepala desa, saya juga mendukung pencalonan beliau dan memang benar sekali disini masyarakatnya sangat bodoamat tentang politik yang di pikiranya ya cuma kerja trus gajian dan kalau ada pencalonan rata-rata bertanya pada saya siapa yang saya pilih maka mereka akan ngikutin pilihan saya”*

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu sesepuh yang ada di desa Panca Mukti, maka dapat diketahui bahwa masyarakat kurang peka dan kurangnya sikap peduli akan pentingnya pemimpin yang bakal memimpin desa kedepannya masyarakatnya hanya mengikuti apa yang menjadi pilihan dari sesepuh desa. Hal ini terjadi akibat masyarakat sibuk mengurus pekerjaan dan cenderung bersikap acuh tentang perpolitikan yang ada di desa Panca Mukti tersebut.

#### ❖ Tokoh Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat ada peran tokoh masyarakat tertentu yang menjadi penggerak. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh yang kuat di daerah-daerah dan menjadi panutan masyarakat, hal ini mengalir begitu saja tanpa adanya paksaan dari tokoh masyarakat itu sendiri.

Bapak wahidin sebagai tokoh masyarakat di wilayah jembatan 3 (tiga) beliau menjadi faktor pendukung dalam kesuksesan pak Nursalim menjadi kepala desa, beliau dikenal sebagai tuan tanah di wilayah jembatan 3 dalam hal ini beliau sebenarnya tidak begitu peduli dalam pemilihan pilkades namun pak Nursalim lah yang mengajak dan meminta bantuan dukungan pencalonan kepala desa, pak Nursalim tau betul di wilayah jembatan 3 (tiga) itu daerah kekuasaan bapak Wahidin.

*“saya ini sebenarnya gak begitu peduli dan gak begitu paham masalah perpolitikan tapi pak Nursalim datang dan minta bantuan dukungan ke saya ya saya dukung se mampu saya saja apalagi di wilayah jembatan 3 ini tidak begitu banyak penduduknya kebanyakan pendatang yang mau kerja ikut ngurusin sawah saya jadi untuk semua dukungan tergantung apa pilihan saya”*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat yang kedua yaitu Bapak Wahidin, Pemimpin atau ketua didalam suatu organisasi ataupun ditempat pekerjaan memiliki pengaruh didalam menentukan pemimpin yang bakal dipilih, fakta dilapangan menyatakan Pak Wahidin selaku yang disegani di desa Panca Mukti menjadi salah satu peranan penting dalam masyarakat memilih pemimpin di Desa Panca Mukti.

## 2. Ibu-ibu Majelis Ta'lim dan PKK

Ibu-ibu sangat penting atas kemenangan bapak Nursalim menjadi kepala desa, kumpulan-kumpulan yang sering diadakan oleh ketua majelis ta'lim menjadi target kampanye bapak Nursalim untuk menarik suara dari kalangan ibu-ibu.

Ibu Elis Wijayanti sebagai ketua majelis ta'lim desa Panca Mukti tepatnya di daerah jembatan 2 (dua) beliau adalah satu-satunya perempuan yang berperan penting dalam kesuksesan bapak Nursalim sebagai kepala desa, beliau di kenal aktif di berbagai pertemuan-pertemuan baik di pengajian ataupun kumpulan ibu-ibu PKK dan di percaya oleh ibu-ibu dalam segala kegiatan perempuan maka dari itu peranya di kelompok perempuan sangat berpengaruh.

*“dari awal saya memang mendukung sepenuhnya atas pencalonan bapak nursalim karna kesederhanaan namun jadi panutan semua orang, apalagi dimata ibu-ibu karena kesabaran dan kewibawaan menjadikan bapak*

*Nursalim sebagai idola maka saya sebagai ketua perempuan desa Panca Mukti dan juga jadi panutan ibu-ibu dalam hal ini apa yang saya pilih maka ibu-ibu disini mengikuti pilihan saya”*

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Ibu Elis Wijayanti selaku ketua majelis dan ibu-ibu PKK menyimpulkan bahwa ibu-ibu yang ada di desa Panca Mukti memiliki satu pendapat yang seragam, yaitu mengikuti apa yang menjadi pilihan dari ibu Elis selaku ketua. Ibu Elis Wijayanti berdasarkan hasil wawancara diketahui juga bahwa ibu-ibu juga percaya kepada ibu Elis karena ibu Elis aktif dalam berbagai kegiatan Majelis Ta’lim dan Kegiatan Ibu-ibu PKK.

Dari hasil wawancara penulis secara keseluruhan diatas bahwa masyarakat di desa Panca Mukti Berdasarkan hasil pemaknaan dari politik identitas bahwa pada suatu kelompok setiap Individu memiliki kesamaan dengan suatu individu lain dan saling berkaitan satu sama lain, karakter ataupun keinginan setiap individu juga dipengaruhi oleh suatu kelompok. Maka dari itulah pentingnya politik identitas ini dalam pemilihan pemimpiin dalam Poltik.

Sedangkan hasil dari pemaknaan strategi pemenangan adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu masalah yang dimana strategi dibuat oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan dengan cara apapun.

Dalam hal ini masyarakat memang tidak begitu peduli dalam perpolitikan di desa mereka hanya akan memilih dan mengikuti pilihan sesepuh desa serta tokoh masyarakat yang ada. Hal inilah yang membuat sesepuh desa dan tokoh masyarakat sangat berperan penting karena memang apa yang dipilih oleh mereka itulah yang menjadi pilihan masyarakat.

Tokoh perempuan didesa Panca Mukti memiliki peran penting karena majelis ta'lim dan kumpulan-kumpulan ibu-ibu sangat kompak dari kekompakan ibu-ibu inilah strategi bapak Nursalim berfokus ke pemilih perempuan dan mencari dukungan ke tokoh perempuan untuk menaikkan popularitas bapak Nursalim sebagai calon kepala desa. Ada pun faktor yang mempengaruhi kemenangan bapak Nursalim menjadi kepala desa ialah tentang tim penggerak yang solid untuk mencari dukungan ke masyarakat di desa Panca Mukti, lalu kekompakan dari masyarakat yang ingin ada perubahan kepemimpinan dengan wajah baru dan yang pasti dengan semangat baru di pemerintahan desa.

Identitas yang dimiliki seseorang individu dapat berupa identitas personal (persona/identity) dan identitas sosial (social/identity). Identitas personal dapat berupa hasil dari identitas diri dan oleh dirinya sendiri, dengan penilaian dari orang lain. Identitas personal merupakan suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh individu yang membedakan dari orang lain (Jhonson, 1987).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan diatas yaitu :

1. Dalam hal ini pengaruh politik identitas dalam pemenangan kepala desa Panca Mukti sangat tepat dikarenakan politik identitas menjadi politik turun temurun di desa Panca Mukti, kepercayaan masyarakat akan calon pemimpin pemerintahan bergantung pada seberapa kuat sesepuh desa dan tokoh masyarakat dalam mencari suara. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pemerintah desa atau perpolitikan desa menjadikan sebuah strategi pemenangan dengan menggunakan politik identitas ini sangatlah tepat.
2. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bawa memang politik identitas itu masih ada di desa Panca Mukti dan masih digunakan sampai sekarang ialah strategi politik identitas dalam memenangkan sebuah pemilihan kepala desa dari yang tidak memiliki figure apapun di pemerintahan desa bisa sukses dalam memenangkan pemilihan kepala desa karena menggunakan strategi politik identitas.

3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemenangan bapak Nursalim menjadi kepala desa yang pertama tentang tim penggerak yang solid terdiri dari sesepuh desa dan tokoh masyarakat dan yang ke dua kekompakan ibu-ibu yang di pelopori oleh Ketua PKK dan majelis ta'lim yang kompak dalam menyuarakan dukungan untuk pencalonan bapak Nursalim sebagai kepala desa.

## **B. Saran**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain ialah:

1. Penulis mencoba memberikan saran kepada para peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan kajian politik identitas agar penelitian ini dapat juga menjadi rujukan pertimbangan terhadap penelitian-penelitian berikutnya tentang politik identitas sebagai strategi kemenangan kepala desa.
2. Diharapkan pula dapat menjadi bahan rujukan penelitian tentang desa dalam pemilihan kepala desa yang menggunakan strategi politik identitas.
3. Bagi pembaca skripsi ini untuk melihat bagaimana strategi politik identitas itu di jalankan terkait dengan kesuksesan kepala desa terpilih.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Buchari, Sri Astuti (2014) *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hanif Nurcholis (2011) *pertumbuhan & penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Laode Machdani Afala, (2018). '*Politik Identitas di ndonesia*' Malang:Indonesia.

Maschab Mashuri (2013) *Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia*. Yogyakarta : PolGov.

Pito Andrianus, Toni (2006) *Mengenal Teori-Teori Politik*. Nuansa Bandung.

Prof. Dr. Husaini Usman (2008) *Metodologi penelitian sosial*, Jakarta : PT. Bumi askara.

S. Aminah. Roikan. (2019). *Pengantar metode penelitian kualitatif ilmu politik*, Jakarta timur : Prenada media group, Cet ket-1.

Sugiyono (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta Cet Ke-22.

Sugiyono.( 2017). *Metode penelitian*,Bandung:Alfabeta.

Suyanto Eko, (2008) *Politik Identitas Indonesia*, Jakarta; ICIP.

### Jurnal

Abdul Syukur, (2011) "*Islam Etnisitas, dan Politik Identitas kasus Sunda*". IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Abdillah, Ubed. (2002). *Politik Identitas Etnis. Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*. Magelang: IndonesiaTera.
- Aldi Samsa (2020) “*Strategi Politik Identitas Perempuan dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019*” Studi Tentang Kemenangan Ade Kartika di Daerah Pemilihan II Kabupaten Majalengka”. Jal Universitas Gajah Mada.
- Giles, H. and P. Jhonson. (1987). Etholinguistic Identity Theory: A social Phesycological Apporach to Language Maintenance, dalam *The International journal of the Sociology Language*.
- Lynn H. Turner dan Richard West (2008) Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Hamanika
- Rangkuti, Ferddy. (2005). Analisis SWOT dan Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Rummens, J. (1993). Personal Identity and Social Strucure in Sain Maartin: A Plural Identity Apporach. *Unpublished Thesis/Disertation, York University*
- Setyaningrum, Arie. (2005). Memetakan Lokasi bagi Politik Identitas dalam Rencana Politik Poskolonial dalam: *Politik Perlawanan*. Yogyakarta: IRE
- Turner, J. C (1982). Social comparasion and sosial identity: Some prospects for intergroup behavior. *European Jurnal of Social Psychology*.
- Turner, J. C (2006). Social comparasion and sosial identity: Some prospects for intergroup behavior. *European Jurnal of Social Psychology*.
- Widayanti, Titik. (2009). Politik Sulbarter: *pergulatan identitas waria*. Yogyakarta: UGM

## Skripsi

- Abdul Syukur, Skripsi. (2011) *“Islam Etnisitas, dan Politik Identitas kasus Sunda”*. IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dedy Surnyahputra, Skripsi. (2017) *“Politik Identitas Etnik Jawa Di Sumatera Utara “Studi Sejarah, Pemikiran dan Kekuatan Politik”* Universitas Sumatera Utara.
- Fikri Adrian, Skripsi. (2013) *“Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Daerah ( Studi Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2012)”* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Muhtar Habbodin, Skripsi. (2012) *“Menguatnya Politik Identitas di Ranah Lokal”*. Universitas Brawijaya Malang.
- Oky Vanzelen, Skripsi. (2016) *“Strategi Kampanye Kepala Desa terpilih Desa Danau Rata tahun 2013”* Universitas Lampung
- Tunjung Putri Dwi Apsari, Skripsi (2015) *“Upaya Pembentukan Identitas Sosial Pada UNWED MOTHER”* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## Sumber Internet

- F.Nopeniti Nufnini. Tabua Ma Tnek Mese, repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4020/3/T1\_712008034\_BAB%2011.pdf
- Indonesia, Pengertian politik Indonesia secara umum <https://www.indonesia.go.id/profil/sistem-pemerintahan>, Diakses pada tanggal 12
- Putri, P. (2010). Konformitas <http://snoniaxio.blogspot.com/>.



## A. Lampiran Foto



Gambar 1. Aparatur Pemerintahan Desa Pancamukti



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Desa (Bpk Nursalim)



Gambar 3. Wawancara dengan Tokoh Perempuan (Ibu Elis Wijayanti S. Pd)



Gambar 4. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (Bpk Wahidin)

## **B. lampiran wawancara**

1. bagaimana proses branding yang anda lakukan dalam pemilihan kepala desa?
2. apa strategi yang anda gunakan untuk pemenangan kepala desa ?
3. apakah tokoh masyarakat berperan penting dalam pemenangan anda sebagai lkepala desa?
4. bagaimana strategi pollitik indentitas yang digunakan untuk pemenangan kepala desa ?
5. apakah stategi politik identitas sangat berpengaruh dalam pemenangan anda menjadi kepala desa?
6. Apakah politik identitas cocok dalam pemilihan pada masa sekarang?
7. mengapa menggunakan stategi politik identitas ?
8. bagaimana pendapat anda tentang stategi politik identitas yang anda gunakan?
- 9.apakah ada faktor pendukung lain dalam pemenangan anda sebagai kepala desa?
10. apakah politik identitas sangat menentukan pemenangan anda?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B.117 /Un.09/VIII/PP.01/10/2020  
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
  3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik a.n. **Hari Febriansyah**, tanggal, 22 Mei 2020

- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
  2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
  4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
  5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
  6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Ainur Ropik, M.Si.	19790619 200701 1 005	Pembimbing I
Affif Musthofa Kawwamin, M.Sos	2027029302	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara:

N a m a : Hari Febriansyah  
N I M : 16157020041  
Prodi : Ilmu Politik

Judul Skripsi :

**"Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019"**

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 19 Oktober 2020 s/d 19 Oktober 2021

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan:  
1. Rektor;  
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan  
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2);  
4. Ketua Prodi Ilmu Politik;  
5. Arsip;

Palembang, 19 Oktober 2020  
Dekan,  
  
Prof. Dr. Izomiddin, MA.  
NIP. 196206201988031001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

Nomor : B/85/Un.09/VIII/TL.01/02/2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth  
Kepala Desa Panca Mukti  
Di  
Banyuasin

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Hari Febriansyah  
Alamat : Jalan S. Prawiro Simpang V (Lima) Lebong Sitarang Palembang  
NIM : 16157020041  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Ilmu Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang  
Judul Skripsi : **Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.**

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian tersebut.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 3 Februari 2021

Tembusan  
1. Ka Prodi Ilmu Politik  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
KECAMATAN MUARA TELANG  
DESA PANCAMUKTI**

*Alamat: Jalan Poros 2 Desa Pancamukti Kode Pos 30765*

Panca Mukti, 22 Maret 2021

Nomor : 182 / PM / III / 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Balasa Izin Penelitian  
/ Pengambilan Data

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
di-  
Palembang

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Nomor : B / 83/Jn.09/VII/ TL. 01/01/2021 Tanggal 14 Januari 2021 Penhal Izin Penelitian / Pengambilan Data. Pada Prinsipnya kami tidak keberatan untuk menempatkan Mahasiswa / Mahasiwi Saudara untuk melaksanakan Izin Penelitian / Pengambilan Data mulai tanggal 18 Januari 2021 s.d 18 April 2021 dengan catatan Mahasiswa / Mahasiswi yang dikirim tersebut mengikuti dan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di lingkuna Desa Panca Mukti.

Demikianlah untuk dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA DESA PANCA MUKTI  
SEKRETARIS DESA  
  
NURSALIM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Prof. KH.ZainalAbidinFikry Km. 3,5 Tlp. 0711 354668 Palembang

**Kartu Bimbingan Skripsi**

Nama : Hari Febriansyah  
Nim : 1657020041  
Jurusan : Ilmu Politik  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul : Politik Identitas sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Maura Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.  
Pembimbing I : Ainur Ropik, M.Si.

No.	Hari/ tanggal	Permasalahan yang Dikonsultasikan	Paraf
1	08-08-2021	Perbaiki pada Bab II	A
2	30-03-2021	Sub Judul Bab II	A
3	06-04-2021	ACC Bab II dan III	A
4	04-06-2021	Perbaiki pembahasan IV	A
5	08-06-2021	ACC uraian lampiran dan lampiran selanjutnya Bab V	A
6	06-07-2021	ACC ujian munaqasah	A



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Prof. KH.ZainalAbidinFikry Km. 3,5 Tlp. 0711 354668 Palembang

### Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Hari Febriansyah  
Nim : 1657020041  
Jurusan : Ilmu Politik  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul : Politik Identitas sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa di Desa Panca Mukti Kecamatan Maura Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.  
Pembimbing II : Afif Musthofa Kawwamin, M.Sos

No.	Hari/ tanggal	Permasalahan yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	27-08-2020	Pembaitran Proposisi	
2.	11-10-2020	Acc Proposisi	
3.	27-01-2021	Revisi Bab III	
4.	28-03-2021	Acc Bab II dan III	
5.	21-05-2021	Revisi Bab IV Gambarkan pembahasan untuk rumusan masalah.	
6.	28-05-2021	Susunan Sub Bab . pada Bab IV ini	
7.	31-05-2021	Pembahasan analisis pada wawancara	



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

**REKAPITULASI NILAI**

Berita acara munaqasyah skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Nama : Hari Febriansyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 1657020041  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik  
Hari / Tanggal : Rabu, 4 Agustus 2021  
Judul Skripsi : *Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa di  
Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten  
Banyuasin Tahun 2019*

Komponen Penilaian :

No.	Tim Penguji	Jabatan	Nilai
1	Ainur Ropik, M.Si.	Pembimbing I	85
2	Afif Musthofa Kawammi, M.Sos	Pembimbing II	80
3	Dr. Taufik Akhyar, M.Si.	Penguji I	83
4	Raegen Harahap, MA.	Penguji II	78
5	Nilai Rata-rata Ujian Komprehensif		74,6
Nilai Keseluruhan			400,6
Nilai Rata-rata			80,12
Nilai Akhir Dalam Huruf			<b>A</b>

IPK :  
Total SKS :

Palembang, 4 Agustus 2021

Dekan

Wakil Dekan I

**Prof. Dr. Izomiddin, MA**  
NIP. 19620620 198803 1 001

**Dr. Yenrizal, S.Sos., M.Si**  
NIP. 197401232005011004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Hari Febriansyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 1657020041  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik  
Judul Skripsi : *Politik Identitas Sebagai Strategi Pemenangan Kepala Desa di Desa Pancamukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2019*

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021 setelah melalui sidang maka dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) \_\_\_\_\_

Palembang, 4 Agustus 2021  
Ketua Sidang

Dr. Et Yusnita, S.Ag.,M.HI.  
NIP. 197409242007012016